

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori dan Perencanaan Karir

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam peraturan pemerintah pasal 27 nomor 29 tahun 1990 merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya menemukan pribadi, memahami lingkungan dan merencanakan masa depan.¹ Pengertian bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* dan berdasar pada kata *guide* yang berarti memimpin, mengatur, mengarahkan, memberi nasihat dan memberi petunjuk.²

Pengertian bimbingan menurut para ahli bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut. Pertama, menurut Frank Parson, bimbingan adalah upaya bantuan kepada individu agar dapat memilih, mempersiapkan diri, dan melaksanakan jabatan pilihan.³ Kedua, menurut Smith, bimbingan adalah proses pelayanan yang diberikan kepada individu-individu untuk membantu memperoleh pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menentukan pilihan-pilihan. Ketiga, menurut I Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah proses layanan pemberian bantuan yang sistematis yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016)

² Syafaruddin dan Ahmad Syarqawi, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) 16

³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016) 13

untuk peserta didik agar memperoleh pengetahuan serta keterampilan.⁴

Bimbingan dalam Islam berasal dari kata bahasa Arab yaitu *wajjaha-yuwajjihhu-taujiihan* yang memiliki arti mengarahkan ke depan, menatap ke depan, meluruskan dan meyakinkan.⁵ Menurut konsep bimbingan dan konseling Islam ditinjau dari isi tujuan layanan dalam bimbingan merupakan esensi dari konseling Islami. Konseling dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-irsyad* dan disandingkan dengan kata *al-huda*. *Al-huda* memiliki arti pemberian petunjuk sehingga bimbingan sebagai upaya menghadapkan sesuatu pada tujuan dengan membutuhkan seseorang yang dapat mengupayakan pemberian petunjuk. Konteks kata *al-huda* dalam bimbingan mengartikan bahwa seorang pembimbing dibutuhkan sebagai perantara untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Bimbingan dalam Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli untuk membentuk dan mengembangkan mereka menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah, meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak dalam bidang pendidikan, keluarga, masyarakat dan pekerjaan sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Bimbingan menurut Syafaruddin, dkk memiliki ciri-ciri program kegiatan yaitu standar pencapaian tujuan perkembangan peserta didik, terdapat proses serta aktivitas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan perkembangan, terdapat aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang yang profesional, terdapat sumber dan materi pendukung kegiatan, terdapat evaluasi hasil bimbingan yang dilaksanakan kepada peserta didik. Bimbingan mengupayakan membantu

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016) 15

⁵ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 25

⁶ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 25

peserta didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan membantu peserta didik untuk menghadapi kesulitan dan masalah yang bersifat segera diselesaikan. Pengembangan bimbingan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan secara sistematis.⁷

Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing dengan cara mengarahkan atau memberi petunjuk, mengatur, serta memberi nasihat kepada peserta didik secara sistematis. Bimbingan ditujukan kepada peserta didik agar dapat memahami pribadi, lingkungan masyarakat, pendidikan, dan keluarga sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk mempersiapkan diri, memilih, merencanakan masa depan dan melaksanakan jabatan pilihan. Selaras dengan pengertian bimbingan konvensional, bimbingan islami lebih terarah pada proses bimbingan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak yang diberikan oleh pembimbing sebagai perantara yang mengupayakan agar peserta didik mendapatkan petunjuk dari Allah SWT sehingga peserta didik mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Pengertian Kelompok

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan dalam kelompok terjalin oleh peran dan untuk mewujudkan tujuan yang sama.⁸ Menurut Myers kelompok merupakan dua individu atau lebih saling memengaruhi, saling berinteraksi, dan saling memerlukan satu dengan yang lainnya dalam

⁷ Syafaruddin dan Ahmad Syarqawi, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) 12

⁸ Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 2

beberapa waktu.⁹ Kelompok merupakan dua individu atau lebih saling berinteraksi dan saling menunjukkan ketergantungan.¹⁰ Sedangkan menurut Hill, kelompok merupakan dua atau sejumlah individu saling mempengaruhi dan berinteraksi satu dengan yang lain.¹¹

Berdasarkan pengertian kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sejumlah orang yang berkumpul, saling memengaruhi, saling berinteraksi, saling memerlukan dan dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh suatu tujuan dalam rentang beberapa waktu.

Proses kelompok terbentuk melalui sejumlah individu yang berkumpul.¹² Proses terbentuk kelompok menurut teori hubungan pribadi atau *Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behaviour* oleh Schutz terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan tersebut ada 3, yaitu:

- 1) Kebutuhan inklusi, merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dan masuk dalam kelompok,
- 2) Kebutuhan kontrol, merupakan kebutuhan agar mendapat petunjuk atau arahan dan pedoman untuk berperilaku dalam kelompok,
- 3) Kebutuhan afeksi, merupakan kebutuhan individu untuk kasih sayang dan perhatian dalam kelompok¹³

Ciri-ciri kelompok yaitu interaksi, memiliki tujuan, memiliki struktur, dan *groupness* (kesatuan).¹⁴ Kelompok berkriteria baik adalah kelompok yang

⁹ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 134

¹⁰ Hasan Hariri, *Perilaku Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2018) 69

¹¹ Endang Sri Indrawati,dkk. *Buku Ajar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017) 96

¹² Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 2

¹³ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 136

¹⁴ Endang Sri Indrawati,dkk. *Buku Ajar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017) 96-97

memiliki semangat, kerjasama, saling percaya satu dengan yang lain, menerima serta mengerti secara positif tujuan bersama, setia pada kelompok, dan bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Kelompok yang baik didukung dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok inilah yang dikenal dengan jiwa yang menghidupi dan menghidupkan kelompok.¹⁶

Faktor-faktor pengikat kelompok yaitu interaksi antar anggota kelompok, ikatan emosional sebagai bukti kebersamaan, tujuan dalam kelompok yang hendak dicapai, kepatuhan pada kepemimpinan dalam upaya mencapai tujuan bersama, norma yang diakui dan diikuti oleh anggota kelompok dan keterlibatan anggota kelompok dalam norma tersebut.

c. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu aktivitas kegiatan dalam program layanan komprehensif.¹⁷ Pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Menurut Prayitno bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada konseli secara berkelompok dengan jumlah anggota 10-15. Bimbingan kelompok dipimpin oleh pembimbing yang telah terampil untuk memimpin kegiatan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok berfokus pada aktivitas anggota kelompok yang membahas mengenai suatu topik yang telah disiapkan oleh pembimbing. Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok harus

¹⁵ Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 5

¹⁶ Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 5-6

¹⁷ Syafaruddin dan Ahmad Syarqawi, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) 12

- terencana dan terorganisir untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok.
- 2) Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan dua atau lebih peserta didik untuk memperoleh informasi dari pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan dalam keluarga, sekolah dan bermasyarakat.¹⁸
 - 3) Menurut Dr. H. Ahmad Juntika Nurihsan bimbingan kelompok yaitu layanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mencegah suatu permasalahan dan mencari solusi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pelaksanaan bimbingan kelompok berisi penyampaian informasi yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, karir, dan masalah sosial yang tidak didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.¹⁹
 - 4) Menurut H. M. Arifin bimbingan kelompok merupakan kegiatan membimbing peserta didik secara berkelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial, memahami antar anggota kelompok, dan sikap kebersamaan secara psikologis.²⁰

Adapun pengertian bimbingan kelompok Islami merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada peserta didik oleh seorang yang terlatih melalui suasana kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok Islami mengintegrasikan nilai-nilai yang mengandung ajaran-ajaran Islam dan mengajarkan peserta didik belajar berpartisipasi aktif serta berbagi pengalaman yang ditujukan untuk menambah wawasan, sikap dan keterampilan dengan tujuan agar dapat mencegah

¹⁸ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 15

¹⁹ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 13

²⁰ Erhamwilda, *Konseling islami edisi 2*, (Yogyakarta: Psikosain, 2019). 92

adanya masalah atau pengembangan pribadi. Bimbingan kelompok Islami membantu peserta didik agar hidup selaras dengan perintah Allah sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²¹

Bimbingan kelompok berfokus pada pemberian informasi kepada peserta didik secara bersama-sama, informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²² Bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan mengembangkan nilai-nilai serta tahap untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam topik pembahasan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan hubungan kekuatan antar anggota kelompok. Kekuatan hubungan interaksi antar anggota kelompok yang saling mempengaruhi hubungan timbal balik terhadap pemimpin kelompok dalam memberi pengaruh untuk perkembangan kelompok. Dinamika kelompok dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai usaha menciptakan suasana kegiatan anggota kelompok yang aktif disetiap diskusi sehingga setiap anggota kelompok merasa bagian dari kelompok.²³

Berdasarkan pendapat para ahli bimbingan dan konseling tersebut, dapat disimpulkan tentang pengertian bimbingan kelompok merupakan layanan yang terencana dan terorganisir, berisi pemberian informasi dengan pembahasan topik tertentu yang

²¹ Riki Maulana, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMK." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 2 No. 1 Juni 2016. P-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518. 60

²² Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan konseling Aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 39

²³ Bambang Samsul Arifin, *Dinamika Kelompok* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). 19

dipersiapkan oleh pembimbing sebagai pemimpin kelompok. Topik pembahasan dalam bimbingan kelompok yaitu terkait dengan kehidupan keluarga, pendidikan, pribadi, karir, sekolah dan sosial masyarakat yang tidak didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dimaksudkan agar peserta didik dapat memperoleh wawasan, sikap serta keterampilan untuk mengembangkan sikap sosial, memahami antar anggota kelompok, sikap kebersamaan secara psikologis, mencegah suatu permasalahan dan memberikan solusi terhadap kesulitan. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengharuskan anggota kelompok untuk aktif dengan cara berbagi pengalaman pribadi untuk menambah wawasan para anggota kelompok. Adapun bimbingan kelompok dalam Islam selaras dengan bimbingan kelompok secara konvensional, fokus bimbingan kelompok dalam lingkup Islam yaitu layanan yang proses pelaksanaan mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga anggota kelompok dapat hidup sesuai dengan perintah Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan bimbingan kelompok beranggotakan sekitar 10-15 peserta didik agar dinamika kelompok dapat terwujud secara efektif.²⁴ Pemimpin kelompok dalam dinamika kelompok menerapkan teknik dan strategi bimbingan kelompok yang bertugas sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berlangsung dalam ketentuan waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok, misalnya 30-45 menit bahkan satu atau dua jam.

²⁴ Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan konseling Aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).40

d. **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

1) Suasana kelompok

Suasana dalam bimbingan kelompok merupakan keadaan yang berhubungan dengan anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok. Hubungan antar kelompok menghasilkan suasana kelompok. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam suasana kelompok yaitu adanya hubungan yang dinamis antara anggota kelompok, menyadari tujuan bersama, partisipasi dalam bersikap terhadap orang lain, memiliki kemampuan yang mandiri.²⁵

2) Anggota kelompok

Peran anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu aktif dalam membahas topik pembahasan, berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial, bertukar pendapat berkaitan dalam pembahasan topik, dan menerima berbagai informasi untuk diri anggota kelompok sendiri.²⁶

Hal-hal yang perlu ditunjukkan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu melibatkan diri secara aktif dalam suasana kelompok, bersama dalam mencapai tujuan kelompok, membina dan mematuhi norma kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, berkomunikasi dalam interaksi kepada anggota kelompok dan pemimpin kelompok secara bebas dan terbuka, saling membantu anggota kelompok, saling memberikan kesempatan kepada anggota kelompok, dan

²⁵ Prayitno. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) 24

²⁶ Syafaruddin dan Ahmad Syarqawi, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) 62

menyadari manfaat dan pentingnya kegiatan bimbingan kelompok.²⁷

3) Pemimpin kelompok

Menurut Yolom, pemimpin kelompok memiliki tugas-tugas sebagai berikut

a) Membuat dan memertahankan kelompok

Pemimpin kelompok bertugas untuk membuat kelompok melalui beberapa cara yaitu dapat melalui wawancara ataupun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Persiapan dalam membuat kelompok menentukan berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. Tugas pemimpin kelompok setelah membuat kelompok adalah memertahankan kelompok. Pemimpin kelompok memertahankan agar anggota kelompok tetap hadir dan mengikuti kelompok yang telah dibuat.

b) Membentuk budaya dalam kelompok

Pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok adalah agen perubahan tidak langsung. Pemimpin berperan untuk mengarahkan anggota kelompok dari faktor kuratif ke faktor preventif lainnya melalui budaya kelompok.²⁸ Pemimpin kelompok bertugas membentuk budaya agar terjadi interaksi yang sesuai dengan kondisi dalam kelompok.

c) Membentuk norma-norma dalam kelompok

Norma yang ada dalam kelompok dibentuk berdasarkan harapan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin dalam membentuk norma kelompok dengan

²⁷ Giyono, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 228

²⁸ Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 6-7

memberikan intruksi secara langsung kepada anggota kelompok.²⁹

e. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi, yaitu fungsi informatif, pengembangan, preventif dan kreatif. Berdasarkan pendapat para ahli bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan kelompok yaitu:

1) Fungsi pemahaman

Pelaksanaan bimbingan kelompok berfungsi untuk menghasilkan pemahaman mengenai sesuatu oleh seseorang yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik.

2) Fungsi pengembangan

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang ditujukan agar peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan berkelanjutan. Bantuan yang diberikan juga ditujukan agar peserta didik dapat memertahankan kondisi diri yang baik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang.

3) Fungsi informatif

Fungsi informatif berisi pemberian informasi akurat dan dapat meyakinkan anggota kelompok.³⁰ Pelaksanaan bimbingan kelompok berfungsi untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Informasi yang diberikan menjelaskan suatu topik secara aktual sehingga pembimbing dapat meyakinkan anggota kelompok terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

4) Fungsi pencegahan

Pelaksanaan bimbingan kelompok ditujukan agar peserta didik dapat mencegah timbulnya permasalahan. Layanan bimbingan diberikan sebagai bantuan untuk mencegah serta

²⁹ Ngurah Adhipura, *Konseling Kelompok* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 9

³⁰ Setyawan Pujiono, *Terampil menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 94

menghindari berbagai permasalahan diri peserta didik yang memungkinkan dapat menghambat perkembangan diri secara spiritual, intelektual, fisik, dan sosial.³¹

f. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan pelaksanaan bimbingan dan kelompok, yaitu:

- 1) Sebagai usaha untuk menghambat perkembangan kesulitan-kesulitan pada diri peserta didik, serta membantu dalam mengambil keputusan,³²
- 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik mengemukakan pendapat dengan mengungkapkan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar,
- 3) Memahami peserta didik secara objektif, cukup luas dan tepat mengenai topik pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok,
- 4) Menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi pemahaman diri dan lingkungan yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam bimbingan kelompok,
- 5) Menyusun kegiatan lanjutan untuk mewujudkan program kegiatan yang telah diungkapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 6) Mewujudkan rencana-rencana nyata dari hasil pelaksanaan bimbingan kelompok agar sesuai dengan program atau jadwal yang telah dijadwalkan.³³

g. Asas-asas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Asas-asas pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

- 1) Asas kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan kesukarelaan. Anggota kelompok

³¹ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 42

³² Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) 13

³³ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).46

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan perasaan ikhlas. Asas kesukarelaan dilaksanakan dengan mengungkapkan pendapat serta mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diarahkan oleh pemimpin kelompok untuk membangun dinamika kelompok.

2) Asas keterbukaan

Anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapat, gagasan, saran dan ide yang ada dalam pikiran mereka tanpa malu dan ragu kepada pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain yang ada dalam keanggotaan tersebut.

3) Asas kekinian

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan membahas topik pembahasan yang sedang dirasakan peserta didik secara kini.³⁴ Jika terdapat pembahasan yang berkaitan dengan masa lampau maka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok hanya digunakan untuk mengungkap latar belakang topik pembahasan sehingga topik dapat dibahas dengan runtut dan rinci. Pelaksanaan asas kekinian dapat diartikan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tidak menunda pelaksanaannya.

4) Asas kenormatifan

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan memerhatikan norma-norma dan nilai yang berlaku di lingkungan. Norma tersebut meliputi norma agama, norma adat istiadat, dan norma keseharian. Pelaksanaan bimbingan kelompok memerhatikan prosedur, teknik yang tidak menyimpang dengan norma-norma yang berlaku.

5) Asas kerahasiaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok diterapkan asas kerahasiaan. Kerahasiaan dalam bimbingan kelompok merupakan segala pembahasan dalam

³⁴ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 48

bimbingan kelompok yang diungkapkan oleh anggota kelompok bersifat negatif harus dirahasiakan untuk menghindari gunjingan. Menurut Prayitno, segala pembahasan terkhusus keterangan yang orang lain tidak diperbolehkan mengetahui, serta segala sesuatu yang diungkapkan oleh konseli kepada konselor harus dirahasiakan dengan tidak menyampaikan hal tersebut kepada orang lain.³⁵

h. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Achmad Juntika Nurichsan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Langkah awal

Langkah awal dilaksanakan oleh pembimbing sebagai upaya pembentukan kelompok untuk mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan bimbingan kelompok.³⁶ Langkah awal dalam hal ini adalah mengenalkan peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, seperti pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan perencanaan waktu kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dalam bimbingan kelompok menetapkan hal-hal berikut ini, yaitu:

- a) Materi layanan,
- b) Tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang dicapai,
- c) Sasaran kegiatan,
- d) Bahan dan sumber materi dalam bimbingan kelompok,
- e) Rencana penilaian,
- f) Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

³⁵ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 46

³⁶ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 14

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan mempersiapkan keseluruhan perencanaan yang telah direncanakan. Persiapan tersebut meliputi kesiapan tempat serta kelengkapan yang dibutuhkan dalam bimbingan kelompok, kesiapan materi, kesiapan keterampilan oleh pembimbing dan kesiapan administrasi.³⁷

a) Persiapan keterampilan oleh pembimbing, meliputi kesiapan untuk melaksanakan teknik-teknik yaitu

- (1) Teknik umum
- (2) Keterampilan berkomunikasi
- (3) Keterampilan untuk mengarahkan

b) Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut.

(1) Tahap pembentukan, kegiatan yang ada dalam tahap ini yaitu:

- (a) Pengungkapan pengertian dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok,
- (b) Pengungkapan dan menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok serta cara-cara pelaksanaannya,
- (c) Perkenalan dan mengungkapkan diri,
- (d) Teknik khusus yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok,
- (e) Permainan untuk memperkenalkan dan mengakrabkan semua anggota kelompok.

(2) Tahap peralihan, kegiatan yang ada dalam tahap ini yaitu:

- (a) Penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan,
- (b) Pengamatan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok,

³⁷ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 15

- (c) Pembahasan suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok,
 - (d) Peningkatan keaktifan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok,
 - (e) Pembahasan beberapa aspek dalam tahap pembentukan apabila terdapat keterkaitan dengan pembicaraan yang terjadi dalam pelaksanaan tahap peralihan.
- c) Tahap kegiatan, kegiatan yang ada dalam tahap ini yaitu:
- (1) Pengungkapan topik pembahasan oleh pemimpin kelompok,
 - (2) Pelaksanaan diskusi oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Pelaksanaan diskusi dilakukan dengan tanya jawab anggota kelompok dan pemimpin kelompok mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok,
 - (3) Pembahasan topik pembahasan secara menyeluruh,
 - (4) Kegiatan selingan.³⁸
- 4) Evaluasi kegiatan
- Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok berisi tentang kesan-kesan yang diungkapkan anggota kelompok kepada pemimpin kelompok berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Evaluasi kegiatan dapat dilaksanakan secara tertulis maupun lisan. Evaluasi kegiatan kepada anggota kelompok ditujukan untuk mengetahui keberhasilan tujuan bimbingan kelompok yang telah direncanakan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan pengungkapan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu pengungkapan perasaan, pendapat, harapan, minat,

³⁸ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 15-16

dan sikap terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan maupun kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Evaluasi secara lisan dan tertulis dilaksanakan oleh anggota kelompok untuk mengemukakan mengenai suatu hal yang berharga dan kurang berharga dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah berlangsung.³⁹

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan pemimpin kelompok melalui kegiatan berikut ini, yaitu:

- a) Mengamati partisipasi keaktifan anggota kelompok ketika kegiatan bimbingan berlangsung,
 - b) Anggota kelompok mengungkapkan sesuatu yang dipahami mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok,
 - c) Pemimpin kelompok mengungkapkan tujuan bimbingan kelompok dan peserta didik mengungkapkan hasil yang telah mereka peroleh selama mengikuti bimbingan kelompok,
 - d) Anggota kelompok mengungkapkan minat dan sikap yang berkaitan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan,
 - e) Anggota kelompok mengungkapkan kelancaran serta suasana bimbingan kelompok yang berlangsung.
- 5) Analisis dan tindak lanjut

Analisis dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai keberhasilan tujuan bimbingan kelompok yang telah diperoleh dan proses pelaksanaan bimbingan yang berlangsung dalam proses kemajuan anggota kelompok. Pelaksanaan analisis untuk menilai ketuntasan topik yang dibahas dalam bimbingan

³⁹ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 16

kelompok dan poin-poin yang perlu dibahas dalam kegiatan lanjutan atau tindakan lanjutan. Analisis yang terlaksana dengan baik dapat menentukan kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan memungkinkan membahas topik yang berkaitan dalam kegiatan bimbingan yang telah berlangsung.⁴⁰ Kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan kelompok apabila pembahasan topik kurang menyeluruh.⁴¹

2. Teknik Ekspositori

a. Pengertian Teknik Ekspositori

Metode ekspositori menurut Sudaryono merupakan perilaku pembelajaran yang berfokus pada guru, hal ini dapat dipahami bahwa guru aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan memahamkan peserta didik tentang pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik.⁴² Menurut Sanjaya ekspositori merupakan teknik pembelajaran yang berfokus pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik secara verbal agar peserta didik dapat menerima informasi dengan maksimal.⁴³ Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik ekspositori merupakan perilaku pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara verbal. Guru berperan aktif menyiapkan materi atau informasi-informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pelaksanaan teknik ekspositori dimaksudkan agar peserta didik memahami

⁴⁰ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 17

⁴¹ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 14-18

⁴² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) 219

⁴³ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 173

materi atau informasi tentang pengetahuan, nilai dan keterampilan yang disampaikan oleh guru.

Guru dan peserta didik dalam teknik ekspositori memiliki peran. Peran guru yaitu menyusun program-program pengajaran, memberikan informasi kepada peserta didik secara benar, memberikan peserta didik fasilitas belajar, membimbing peserta didik agar mendapatkan informasi yang benar, dan mengevaluasi proses pemberian informasi yang di terima peserta didik. Adapun peran peserta didik dalam teknik ekspositori yaitu mencari informasi secara benar, menggunakan sumber dan media yang benar, serta mengerjakan tugas yang berkaitan dengan informasi yang dibahas dan penilaian guru.⁴⁴

Metode ekspositori dalam bimbingan kelompok berfokus pada proses penyampaian materi yang dilakukan secara verbal dari seorang pembimbing kepada anggota kelompok dengan tujuan agar mereka mendapatkan informasi-informasi dalam bimbingan kelompok secara maksimal. Materi pelaksanaan metode ekspositori telah dipersiapkan oleh pembimbing dan berfokus pada proses verbal atau berbicara. Oleh karena itu, strategi ekspositori dikenal dengan *chalk and talk*.⁴⁵ Pelaksanaan ekspositori diharapkan anggota kelompok dapat memahami dan mengingat informasi yang diberikan oleh pembimbing serta dapat mengungkapkan kembali dalam bentuk respon yang diberikan ketika terdapat pertanyaan.⁴⁶ Pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi dilaksanakan pembimbing melalui kegiatan diskusi dalam bimbingan kelompok.

Strategi ekspositori atau teknik pemberian informasi merupakan proses pemberian pemahaman

⁴⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) , 65

⁴⁵ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 173

⁴⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 65.

secara lisan dan tertulis dalam bimbingan kelompok. Pemahaman secara tertulis dapat diwujudkan dengan media bimbingan konseling yaitu seperti papan bimbingan, rekaman audio film dan video, majalah dinding dan brosur. Teknik ekspositori dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, metode penemuan, dan metode tanya jawab.

b. Strategi dalam Teknik Ekspositori

Salah satu metode ekspositori adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah pembahasannya adalah sebagai berikut

- 1) Pengertian metode ceramah
Metode ceramah merupakan penjelasan secara lisan suatu informasi dari guru pembimbing kepada anggota kelompok. Metode ceramah dilakukan oleh seorang pembimbing dengan cara mencari serta mengolah informasi untuk disampaikan kepada anggota kelompok.
- 2) Tujuan metode ceramah adalah untuk memberikan penjelasan informasi kepada anggota kelompok yang anggotanya relatif banyak. Sehingga sasaran layanan metode ekspositori lebih efektif dengan mencakup banyak orang. Metode ceramah dapat merangsang inspirasi dalam diri anggota kelompok. Oleh karena itu, metode ceramah adalah metode yang tepat untuk menyampaikan informasi yang sulit untuk didapatkan dan dipahami.
- 3) Tahap-tahap pelaksanaan metode ceramah
 - a) Tahap persiapan, tahap persiapan yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah:
 - (1) Perumusan tujuan kegiatan,
 - (2) Penentuan informasi yang akan di sampaikan kepada anggota kelompok,
 - (3) Persiapan alat pendukung kegiatan
 - b) Tahap pelaksanaan
 - (1) Langkah pembukaan
Langkah pembukaan merupakan penentu keberhasilan dalam pelaksanaan

ceramah. Tahap pembukaan dalam ceramah dilakukan beberapa hal seperti membuka kegiatan secara interaktif kepada peserta didik, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyatakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan

(2) Langkah penyajian.

Pada tahap ini langkah yang dilakukan yaitu penyampaian informasi sesuai tema secara runtut. Penyajian informasi mengharuskan guru pembimbing untuk selalu fokus kepada anggota kelompok. Guru pembimbing memberikan stimulus kepada anggota seperti pertanyaan, sebagai respon peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pembimbing.

(3) Langkah penutup

Pada tahap penutup pembimbing mengakhiri kegiatan ceramah dengan memberikan kesimpulan informasi yang diberikan. Tahap penutup pembimbing dapat mengkombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, tugas dan latihan-latihan.⁴⁷

c. Prinsip-Prinsip Strategi Ekspositori

Prinsip tahap pelaksanaan strategi ekspositori yaitu:

1) Tahap pertama

Advance organize merupakan statement perkenalan yang mengaitkan antara kumpulan pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok dengan informasi baru yang akan dipelajari bersama guru pembimbing.⁴⁸ Fungsi *advance*

⁴⁷ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018),179

⁴⁸ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 222

organize yaitu memberi bimbingan untuk memahami informasi baru. Tujuan *advance organize* yaitu memberi arahan untuk anggota kelompok agar mengetahui topik pembahasan yang akan dipelajari, untuk menekankan topik-topik yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta untuk memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang telah dimiliki oleh anggota kelompok.⁴⁹

2) Tahap kedua

Tahap kedua yaitu penyampaian tugas-tugas bimbingan. Fungsi dalam tahap ini yaitu agar anggota kelompok memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan jelas terhadap topik bimbingan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pembimbing yaitu dengan cara ceramah, melalui film, diskusi dan tugas-tugas bimbingan.

3) Tahap ketiga

Tahap ketiga yaitu organisasi kognitif. Tahap ini pembimbing menambah informasi baru kepada pengetahuan yang telah dimiliki anggota kelompok sebelum mengikuti bimbingan.⁵⁰ Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengamati informasi baru yang diterima dalam bimbingan kelompok. Tahap ini memberikan kesempatan anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman yang diterimanya selama mengikuti bimbingan.

Menurut Sanjaya, karakteristik strategi ekspositori adalah sebagai berikut.

1) Berorientasi pada tujuan

Pelaksanaan strategi ekspositori berorientasi pada tujuan, perencanaan tujuan kegiatan dipersiapkan oleh pembimbing sebelum

⁴⁹ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 222

⁵⁰ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 223

melaksanakan bimbingan. Tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan jelas dan terukur. Tujuan ini meliputi orientasi kompetensi yang telah direncanakan dan pencapaian perubahan anggota kelompok dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur.⁵¹ Tujuan yang jelas dan terperinci menjadikan kegiatan bimbingan lebih efektif.

2) Komunikasi

Proses komunikasi merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada penerima pesan. Pesan dalam kegiatan ini yaitu topik bimbingan yang disusun sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pembimbing dalam proses komunikasi berperan sebagai sumber pesan dan anggota kelompok berperan sebagai penerima pesan.

Keefektifitasan komunikasi yaitu ketika anggota kelompok dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembimbing secara utuh. Prinsip komunikasi penting dilaksanakan oleh pembimbing, sehingga ia harus mengupayakan komunikasi untuk menghilangkan gangguan proses komunikasi.

3) Kesiapan

Anggota kelompok dapat menerima informasi oleh pembimbing pada saat mereka dalam keadaan siap. Tugas pembimbing dalam hal ini yaitu memosisikan anggota kelompok siap secara fisik dan psikis. Pembimbing memulai kegiatan ketika anggota kelompok siap untuk melaksanakan bimbingan.⁵²

4) Berkelanjutan

Pelaksanaan bimbingan menggunakan strategi ekspositori dilaksanakan untuk anggota

⁵¹ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 175

⁵² Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 175-176

kelompok secara berkelanjutan. Berkelanjutan ini yaitu dilaksanakan terus menerus setelah bimbingan telah dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan strategi ekspositori yaitu melalui proses penyampaian kepada anggota kelompok pada situasi yang tidak stabil, sehingga dapat memengaruhi mereka untuk mencari informasi yang lebih terperinci secara mandiri.⁵³

d. Tahapan Pelaksanaan Teknik Ekspositori

Menurut Alimuddin Mahmud dan Kustiah Sunarty, tahap pelaksanaan metode ekspositori yaitu:

1) Tahap perencanaan,

Tahapan yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan merumuskan tujuan, menentukan sumber bahan informasi, dan memilih contoh-contoh yang berhubungan dengan informasi.

2) Tahap pelaksanaan,

Tahap yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan membuat bahan informasi bertujuan agar anggota kelompok berminat mengikuti bimbingan kelompok. Minat dalam kegiatan ini ditujukan agar anggota kelompok mudah untuk mengingat informasi secara jelas dan mencapai tujuan kegiatan bimbingan kelompok.

3) Tahap evaluasi,

Tahap evaluasi dalam strategi ekspositori dilaksanakan untuk mengetahui dan memastikan informasi yang telah diterima oleh anggota kelompok. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan lisan atau tertulis kepada peserta didik.⁵⁴

Tahapan metode ekspositori secara rinci menurut Sanjaya adalah sebagai berikut.

⁵³ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 176

⁵⁴ Aimuddin Mahmud dan Kustiah Sunarty *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*, Makassar: badan Penerbit UNM, 2012), 33

1) Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan mempersiapkan anggota kelompok untuk menerima bimbingan dan pemimpin kelompok. Kegiatan persiapan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini, yaitu:

- a) Memberikan pengaruh positif kepada anggota kelompok,
- b) Mengemukakan tujuan bimbingan yang akan dicapai bersama,
- c) Membuka pemahaman yang dimiliki anggota kelompok.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan langkah penyampaian materi bimbingan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pembimbing dengan beberapa langkah, yaitu:

- a) Penggunaan bahasa,
- b) Penggunaan intonasi suara,
- c) Menjaga kontak mata dengan peserta didik,
- d) Menggunakan bahasa jenaka yang menyenangkan.

3) Korelasi

Tahap ini merupakan langkah penghubung materi bimbingan dengan pengalaman anggota kelompok. Korelasi dilaksanakan untuk memberikan arti terhadap topik bimbingan. Arti dalam tahap ini untuk memberikan struktur pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok maupun arti untuk meningkatkan kompetensi berpikir dan kemampuan motorik anggota kelompok.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan untuk memahami inti topik bimbingan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam strategi ekspositori. Anggota kelompok dapat

memahami topik bimbingan dengan baik melalui penarikan kesimpulan.⁵⁵

5) Penerapan

Penerapan atau pengaplikasian merupakan langkah untuk mengetahui kemampuan anggota kelompok setelah mengikuti bimbingan oleh pembimbing. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman dan penguasaan topik oleh anggota kelompok. Teknik yang dapat dilaksanakan oleh pembimbing diantaranya, yaitu:

- a) Memberikan tugas yang sesuai dengan topik bimbingan,
- b) Memberikan tes yang sesuai dengan topik bimbingan.⁵⁶

3. Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori

a. Pengertian bimbingan kelompok teknik ekspositori

Pemahaman pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori berdasarkan uraian penjelasan materi tentang bimbingan kelompok dan metode ekspositori adalah sebagai berikut. Bimbingan kelompok teknik ekspositori merupakan layanan yang terencana dan terorganisir, berisi pemberian informasi dengan pembahasan topik tertentu yang dipersiapkan oleh pembimbing sebagai pemimpin kelompok kepada anggota kelompok berjumlah 10-15 anggota dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Topik pembahasan dalam bimbingan kelompok yaitu terkait dengan kehidupan keluarga, pendidikan, pribadi, karir, sekolah dan sosial masyarakat yang tidak didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Penyampaian topik bimbingan berpusat pada guru atau pembimbing. Guru atau pembimbing sebelum melakukan bimbingan terlebih dahulu menyiapkan materi bimbingan kemudian menyampaikan materi

⁵⁵ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 177

⁵⁶ Sugeng Widodo dan Dian utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 176-177

atau informasi yang sesuai tersebut ke dalam topik pembahasan bimbingan kepada peserta didik secara verbal.

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori dimaksudkan agar peserta didik dapat dimaksudkan agar peserta didik memahami materi atau informasi tentang pengetahuan, nilai dan keterampilan yang disampaikan oleh pembimbing. Pembimbing berperan aktif untuk memahamkan peserta didik dengan mempersiapkan materi tentang topik pembahasan agar peserta didik memperoleh wawasan, sikap serta keterampilan untuk mengembangkan sikap sosial, memahami antar anggota kelompok, sikap kebersamaan secara psikologis, mencegah suatu permasalahan dan memberikan solusi terhadap kesulitan. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengharuskan keaktifan dari anggota kelompok dengan cara berbagi pengalaman pribadi untuk menambah wawasan para anggota kelompok. Pemimpin kelompok dalam dinamika kelompok menerapkan teknik ekspositori dan bertugas sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Topik bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tambahan dalam bimbingan kelompok perspektif Islam berfokus pada topik bimbingan kelompok yang dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan anggota kelompok dapat hidup sesuai dengan perintah Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. pelaksanaan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya 30-45 menit bahkan satu atau dua jam agar dinamika kelompok dapat terwujud secara efektif.

b. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah persiapan, pada tahap ini pemimpin kelompok mempersiapkan beberapa tugas sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan

kelompok seperti : membentuk anggota yang akan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan setelah tersentuk anggota kelompok adalah mempersiapkan topik layanan bimbingan kelompok, menetapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dicapai, menetapkan sasaran kegiatan layanan, menyiapkan bahan dan sumber topik dalam bimbingan kelompok, rencana penilaian, tempat dan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- 2) Langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori.
 - a) Tahap pembukaan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan salam, memberikan topik netral, dan doa pembuka kegiatan.
 - (2) Pemimpin kelompok melaksanakan absensi untuk mengetahui kelengkapan anggota dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
 - (3) Pemimpin kelompok melaksanakan perkenalan untuk mengenalkan dan mengakrabkan semua anggota kelompok.
 - (4) Pemimpin kelompok pengungkapan pengertian dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - b) Tahap peralihan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengamati kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

- (2) Pengungkapan dan menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok serta cara-cara pelaksanaannya. Adapun asas-asas yang dilaksanakan dalam kegiatan adalah:
- (a) Asas kesukarelaan, dalam asas ini anggota kelompok dianjurkan untuk sukarela atau ikhlas untuk memberikan pendapat dan mengikuti setiap kegiatan tanpa ada paksaan atau tekanan.
 - (b) Asas keterbukaan, dalam asas ini anggota kelompok dianjurkan untuk terbuka terhadap perasaan, ataupun pikiran yang mungkin mengganggu atau ingin di sampaikan, sehingga bimbingan kelompok berjalan dengan baik.
 - (c) Asas kenormatifan, dalam asas ini anggota kelompok dianjurkan untuk mengikuti aturan-aturan yang disepakati bersama seperti ketika ada yang berbicara anggota yang lain diam dan mendengarkan, ketika ingin berpendapat menunjukkan tangan, dan sopan dan saling menghargai setiap pendapat anggota kelompok.
 - (d) Asas keaktifan, dalam asas ini anggota kelompok dianjurkan untuk aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan seperti diskusi, memberikan pendapat dalam setiap pertanyaan, memberikan saran, aktif mengikuti pelaksanaan bimbingan sampai selesai.
 - (e) Asas kerahasiaan, dalam asas ini anggota kelompok dianjurkan

untuk menjaga setiap pembahasan yang bersifat privasi individu dengan tidak membicarakan kepada orang lain diluar kegiatan bimbingan kelompok.

- (3) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik khusus yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu penjelasan teknik ekspositori.
 - (4) Pemimpin kelompok meningkatkan keaktifan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan melakukan permainan sederhana.
 - (5) Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman serta kesiapan dan semangat anggota kelompok untuk mengikuti bimbingan kelompok teknik ekspositori.
- c) Tahap kegiatan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
- (1) Pemimpin kelompok membagikan topik pembahasan yang telah disediakan.
 - (2) Pemimpin kelompok menyajikan topik pembahasan bimbingan kepada anggota kelompok secara menyeluruh.
- d) Tahap korelasi, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan pemimpin kelompok yaitu melakukan diskusi tentang topik pembahasan yang di sampaikan dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaan diskusi dilakukan dengan tanya jawab anggota kelompok dan pemimpin kelompok mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok.
- e) Tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- (1) Pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan dengan menanyakan kembali pemahaman anggota kelompok tentang materi yang telah disampaikan serta hasil diskusi yang dipahami.
 - (2) Pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dari topik pembahasan dan hasil diskusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- f) Tahap penerapan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu: pemimpin kelompok memberikan tugas yang berkaitan dengan topik bimbingan. Tugas yang diberikan adalah evaluasi proses pemberian materi secara tertulis, untuk mengetahui hasil pemahaman anggota kelompok terhadap topik yang disampaikan dalam bimbingan kelompok.
- g) Tahap evaluasi kegiatan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:
- (1) Pembahasan suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok
 - (2) Evaluasi proses kegiatan bimbingan kelompok secara lisan dengan mengamati partisipasi keaktifan anggota kelompok ketika kegiatan bimbingan berlangsung.
 - (3) Anggota kelompok mengungkapkan sesuatu yang dipahami mengenai topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok,
 - (4) Pemimpin kelompok mengungkapkan hasil yang telah mereka peroleh selama mengikuti bimbingan kelompok,
 - (5) Anggota kelompok mengungkapkan mengungkapkan kelancaran serta suasana bimbingan kelompok yang berlangsung.

- 3) Tahap analisis kegiatan tindak lanjut, yaitu pelaksanaan rencana tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini berfokus pada pemimpin kelompok untuk menganalisis hasil kegiatan bimbingan kelompok yang telah berlangsung untuk menetapkan topik kegiatan lanjutan.

4. Proses Perencanaan Karir

a. Pengertian proses

Proses berkaitan dengan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Handayaningrat proses diartikan sebagai rangkaian tahap kegiatan yang dimulai dari merumuskan tujuan hingga akhir sebuah tujuan dalam tercapainya tujuan yang diharapkan.⁵⁷ Proses menurut JS. Badudu dan Sutan M. Zain merupakan perjalanan sebuah kegiatan dari dimulainya kegiatan hingga akhir atau masih terlaksana sebuah kegiatan.⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli berkaitan dengan proses, peneliti menyimpulkan bahwa proses merupakan serangkaian peristiwa atau kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang secara rinci kegiatan tersebut diawali dari mulainya kegiatan, hingga berakhir mencapai tujuan yang diharapkan ataupun kegiatan tersebut berkelanjutan.

b. Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu proses yang berkelanjutan.⁵⁹ Proses dalam perencanaan dipahami dengan perilaku untuk berantisipasi serta menyiapkan macam-macam kemungkinan yang dapat terjadi dalam waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan usaha dalam menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam

⁵⁷ Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Dan Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1988) 20

⁵⁸ Kamus Bahasa Indonesia

⁵⁹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 173

merencanakan sebuah tujuan.⁶⁰ Perencanaan merupakan dasar dari sebuah kegiatan, perencanaan dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi dalam waktu yang akan datang. Menurut Louis A. Hellen, perencanaan merupakan proses menetapkan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶¹ Menurut Burhanuddin, perencanaan merupakan proses kegiatan yang memikirkan tentang tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, metode, dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan secara sistematis.⁶² Perencanaan memiliki unsur yang kompleks, sehingga dalam definisi perencanaan bermacam-macam dan tergantung pada latar belakang, pendekatan dan sudut pandang yang digunakan.⁶³

Berdasarkan pengertian oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan bermacam-macam sesuai dengan latar belakang dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, pengertian perencanaan dalam hal ini merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis. Perencanaan dimaksudkan untuk menetapkan rangkaian tujuan yang diharapkan dengan cara memikirkan tujuan, metode, dan pelaksanaan kegiatan.

Menurut Hatch dan Sjefirra dalam buku *Bimbingan Konseling*, sebuah perencanaan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) *The presence of a need*, yaitu adanya kebutuhan,

⁶⁰ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 173

⁶¹ Basilius R. Wewang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015) 30

⁶² Basilius R. Wewang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015) 30

⁶³ Imam Machali dan Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017) 67

- 2) *An analysis of the situation*, yaitu analisis situasi,
- 3) *A review of alternatie possibilities*, yaitu tinjauan alternatif kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- 4) *The choice of a course of action*, yaitu pilihan-pilihan kegiatan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebelum perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan dalam diri, menentukan prioritas kebutuhan dan masalah yang akan dilakukan pada waktu mendatang, menentukan tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan, menganalisis situasi dan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, memerkirakan kemungkinan-kemungkinan hambatan dan usaha yang untuk mengatasi hambatan tersebut.⁶⁴ Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menetapkan tujuan, menjadikan kegiatan dilakukan secara efektif, mengurangi hambatan-hambatan pada waktu yang akan datang, dan membuat rencana kegiatan menjadi teratur.⁶⁵

c. Pengertian karir

Karir merupakan pola pengalaman berhubungan dengan pekerjaan. Keterkaitan karir dengan pekerjaan yaitu tentang posisi dan kewajiban, pekerjaan, interpretasi, dan keputusan secara subjektif mengenai pengalaman, dan aktivitas sepanjang kehidupan seseorang.⁶⁶ Karir merupakan rangkaian posisi pengalaman seseorang semasa kehidupan. Konsep karir dapat dipahami dengan perasaan arah tujuan seseorang dalam kehidupan kerja seperti nilai, sikap, dan harapan.

⁶⁴ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 173- 174

⁶⁵ Basilius R. Wewang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015) 31

⁶⁶ Kaswan, *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012. 118

Pengertian karir menurut Hartono dalam buku bimbingan karir adalah sebagai berikut.

- 1) Karir berhubungan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional.
- 2) Karir mendefinisikan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hidupnya.
- 3) Kemajuan karir diwujudkan dalam pencapaian suatu prestasi pekerjaan seseorang.⁶⁷

Konsep dasar perencanaan karir menurut Umar adalah sebagai berikut.

- 1) Karir merupakan bagian susunan transfer pada jabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi seseorang selama dalam kehidupan.
- 2) Karir merupakan arah pekerjaan yang membentuk suatu susunan sistematis dan jelas dalam kemajuan kerja seseorang.
- 3) Karir merupakan rangkaian pengalaman posisi pekerjaan yang dijabati seseorang selama bekerja.⁶⁸

Manfaat karir menurut Hartono dalam buku bimbingan karir yaitu.

- 1) Karir digunakan sebagai wujud aktualisasi potensi dalam diri,
- 2) Karir digunakan sebagai sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat,
- 3) Karir menjadi sumber pemasukan ekonomi atau nafkah keluarga,
- 4) Kemajuan karir menjadikan peningkatan status sosial dan psikologis seseorang.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan pola pengalaman yang berhubungan dengan posisi dan kewajiban suatu pekerjaan, serta keputusan secara subjektif mengenai

⁶⁷ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
139

⁶⁸ Siti Normi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Expert, 2018) 171

⁶⁹ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),
141-142

pengalaman dan aktivitas yang mengarahkan tujuan kehidupan seseorang meliputi nilai, sikap, dan harapan. Karir merupakan pengalaman seseorang dalam mencapai kemajuan seperti pencapaian suatu prestasi pekerjaan dalam aktifitas kerja sepanjang hidupnya. Karir yang ada dalam diri seseorang diharapkan mampu digunakan untuk mewujudkan aktualisasi potensi yang ada dalam diri, sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi sumber ekonomi.

d. Pengertian Proses Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan proses yang berhubungan dengan masa depan dalam jangka waktu panjang. Perencanaan karir menurut Gomes, merupakan cara seseorang untuk merencanakan dan mewujudkan tujuan karir dalam kehidupan. Perencanaan karir adalah proses usaha seseorang untuk lebih sadar dan realistis berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki.⁷⁰ Sedangkan menurut Dillard perencanaan karir merupakan proses memahami diri dan meneguhkan komitmen untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.⁷¹ Perencanaan karir dapat meningkatkan kesadaran tentang kepentingan dalam hidup, nilai-nilai, hambatan, pilihan dan kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Proses merencanakan karir mengupayakan identifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan menetapkan rencana karir untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perencanaan karir tersebut mengidentifikasi beberapa hal yaitu pengetahuan potensi dalam diri, karakteristik, dan motivasi sebagai dasar yang digunakan dalam pemilihan karir. Perencanaan karir digunakan untuk

⁷⁰ Siti Normi, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Expert,2018), 173

⁷¹ Dillard, *Life Long Career Planning*. (Ohio: Charles E. Merrill Publishing. 1985) 129

menentukan tahap lanjutan dalam melaksanakan karir yang dipilih.⁷²

Berdasarkan pengertian perencanaan karir oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan karir merupakan sebuah rangkaian kegiatan seseorang yang merencanakan untuk lebih sadar dan realistis dalam memahami diri, meneguhkan komitmen, memilih bidang karir, serta mewujudkan karir yang sesuai dengan minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan karir yang diharapkan. Perencanaan karir merupakan cara seseorang dengan lebih sadar dalam mengetahui dan memikirkan kepentingan hidup, nilai-nilai, potensi dalam diri, hambatan, karakteristik diri, motivasi diri, pilihan karir, dan kemungkinan yang terjadi di masa depan untuk mewujudkan tujuan pilihan karir. Perencanaan karir menunjukkan beberapa hal yang berkaitan dengan potensi peserta didik sehingga antara karir dan kemampuan diri akan seimbang dan sesuai.

e. Kompetensi Perencanaan Karir

Kompetensi perencanaan karir dapat dikelola agar dapat efektif. Menurut Jones dan DeFillippi kompetensi untuk mengelola karir yaitu:

- 1) Pengetahuan mengenai apa, merupakan pemahaman peluang, dampak, dan tututan,
- 2) Pengetahuan mengenai mengapa, merupakan pemahaman makna, minat, dan motif tujuan karir,
- 3) Pengetahuan mengenai dimana, merupakan pemahaman untuk mengetahui lokasi serta batas untuk memasuki, melatih, dan mengembangkan sistem karir yang dimiliki,
- 4) Pengetahuan mengenai siapa, merupakan pembentuk hubungan berdasarkan daya tarik

⁷² Twi Tandar, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul", Jurnal PSIKOPODIA 3, no. 2 (2014). <https://www.core.ac.uk> 63

dan modal sosial yang akan diperoleh solusi terhadap kesempatan dan sumber daya.

- 5) Pengetahuan mengenai kapan, merupakan pemahaman untuk mengetahui waktu serta aktifitas dalam karir,
- 6) Pengetahuan mengenai bagaimana, merupakan pemahaman serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam kinerja secara efektif untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas yang akan diterima.⁷³

Proses perencanaan karir berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya mencakup pada hal-hal berikut ini.

- 1) Proses mengevaluasi kemampuan dan bakat,
- 2) Proses mempertimbangkan kesempatan karir,
- 3) Proses perencanaan tujuan karir serta perencanaan aktivitas pengembangan karir yang sesuai.⁷⁴

Adapun ciri-ciri individu memiliki perencanaan karir menurut Dillard yaitu:

- 1) Individu memiliki tujuan yang jelas setelah lulus dari sekolah,
- 2) Individu memiliki cita-cita yang jelas tentang suatu pekerjaan,
- 3) Individu memiliki motivasi untuk sukses di bidang pendidikan dan pekerjaan yang diharapkan,
- 4) Individu memiliki persepsi yang sebenarnya mengenai diri dan lingkungan sosial,
- 5) Individu memiliki kemampuan untuk mengelompokan suatu pekerjaan yang diminati,
- 6) Individu memiliki penghargaan yang positif berkenaan dengan nilai-nilai dan pekerjaan,
- 7) Individu memiliki kemandirian untuk mengambil keputusan,

⁷³ Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) 119

⁷⁴ Nurizka A Diyawan *Pengaruh Perencanaan Karir dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*. UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2019

- 8) Individu menunjukkan kegiatan yang realistis untuk menggapai cita-cita.⁷⁵

f. Tujuan perencanaan karir

Perencanaan karir menurut Super dapat mengukur tingkat pemahaman dan macam-macam jenis pekerjaan tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karir menurut Gomes merupakan proses yang terjadi secara sadar dan memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Memiliki pemahaman dan mengenal diri, yang dapat digunakan untuk mengetahui kemungkinan peluang dan hambatan yang terjadi, dan kemungkinan dampak serta pilihan-pilihan yang akan terjadi,
- 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan dalam diri yang berkaitan dengan karir, digunakan untuk memikirkan tujuan-tujuan dalam hidup yang dapat membangun motivasi dalam diri.
- 3) Mewujudkan tujuan karir yang telah direncanakan melalui pogram kerja dan pendidikan,
- 4) Mengembangkan pengalaman yang berhubungan dengan karir yang dapat diberikan arahan, waktu, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir dalam menyusun program kerja.⁷⁶

g. Tahap-tahap dalam proses perencanaan karir

Tahap-tahap dalam proses merencanakan karir menurut Dillard, yaitu:

- 1) Mengenal bakat,
Seseorang dalam merencanakan karir, langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu mengenal bakat. Mengetahui bakat atau kemampuan alamiah yang ada dalam diri dapat menyadarkan seseorang terhadap kekuatan dan kelemahan fisik dan mental.

⁷⁵ Dillard,. *Life Long Career Planning*. (Ohio: Charles E. Merril Publishing. 1985) 127

⁷⁶ Siti Normi, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Expert,2018) 174

- 2) Memperhatikan minat,
Minat penting untuk mempertimbangkan perencanaan karir seseorang. Peserta didik yang dapat mengidentifikasi minat karir dalam dirinya cenderung memiliki perencanaan karir yang baik.
- 3) Memperhatikan nilai-nilai karir,
Seseorang yang memperhatikan nilai-nilai agama dalam karirnya akan memiliki kepuasan dalam dirinya. Nilai-nilai agama menyimpan norma-norma atau aturan yang biasa dijalankan oleh peserta didik. Peserta didik perlu mengidentifikasi nilai-nilai agama yang dianut dalam merencanakan karir.
- 4) Memperhatikan kepribadian,
Seseorang dalam merencanakan karir perlu memperhatikan kepribadian. Kesesuaian karir dengan kepribadian sangat penting dalam proses pemilihan karir karena kepribadian peserta didik dapat menentukan kesuksesan yang diraih dalam karir yang dipilih.
- 5) Memperhatikan kesempatan karir.
Individu perlu mengidentifikasi potensi diri sehingga dapat menyesuaikan dengan kesempatan karirnya. Identifikasi potensi dalam diri yang dilakukan peserta didik dapat memudahkannya menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁷⁷

h. Aspek-aspek dan indikator perencanaan karir

Perencanaan karir menurut Dillard meliputi aspek sikap, pengetahuan diri dan keterampilan. Menurut Super aspek perencanaan karir meliputi aspek sikap

⁷⁷ Sofyan Adiputra, Penggunaan teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015

dan pengetahuan. Aspek perencanaan karir menurut Feller yaitu pengetahuan, dan sikap.⁷⁸

- 1) Indikator perencanaan karir menurut Dillard, yaitu meliputi :
 - a) Aspek pengetahuan diri, meliputi indikator yaitu tujuan individu yang jelas terhadap karir setelah lulus dalam menyelesaikan sekolah, serta persepsi yang realistis tentang diri dan lingkungan.
 - b) Aspek sikap, meliputi indikator memiliki cita-cita yang jelas terhadap masa depannya, memiliki motivasi untuk maju terhadap bidang karir pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, penghargaan positif terhadap nilai-nilai dan pekerjaan, mampu dan mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
 - c) Aspek Keterampilan, meliputi indikator yaitu kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan menunjukkan cara yang realistis untuk mencapai cita-cita yang diminati⁷⁹
- 2) Indikator perencanaan karir menurut Super, yaitu meliputi:
 - a) Aspek pengetahuan, indikator dalam aspek pengetahuan adalah mengetahui tentang diri sendiri.
 - b) Aspek sikap, indikator dalam aspek sikap adalah menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.
- 3) Indikator perencanaan karir menurut Feller, yaitu meliputi:
 - a) Aspek pengetahuan, pada aspek ini meliputi indikator tentang pemahaman diri.

⁷⁸ Nenden Nurrohmah, “Program Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik : Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung T.A 2012/2013”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. <https://www.Repository.upi.edu.co.id>

⁷⁹ Dillard,. *Life Long Career Planning*. (Ohio: Charles E. Merrill Publishing. 1985) 131

- b) Aspek sikap, meliputi indikator yaitu mengeksplorasi informasi tentang pekerjaan dan mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga secara langsung.⁸⁰

Perencanaan karir dari pembahasan dalam penelitian ini diperoleh aspek dan indikator sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan
 - a) Pemahaman diri.
 - b) Pertimbangan pilihan karir
 - c) Persepsi realistik.
- 2) Sikap
 - a) Pencarian informasi
 - b) Keyakinan dalam pilihan karir
 - c) Penghargaan positif terhadap nilai-nilai dan pekerjaan.
- 3) Keterampilan
 - a) Kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati.
 - b) Menunjukkan cara yang realistik untuk mencapai cita-cita.

5. Keterkaitan Bimbingan Kelompok Dan Perencanaan Karir Dalam Islam

Setiap kegiatan sebaiknya dimulai dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik bertujuan agar hasil yang didapatkan menjadi optimal. Firman Allah yang berhubungan dengan perencanaan terdapat dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁸⁰ Nenden Nurrohmah, “Program Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik : Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung T.A 2012/2013”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. <http://repository.upi.edu/148/>

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸¹

Islam mengajarkan agar manusia merencanakan masa depan setiap individu agar hidup tidak monoton. Hidup dapat dinyatakan hidup semata, namun hidup yang nyata. Hidup dengan rencana serta strategi untuk masa depan yang memperoleh kenikmatan serta kebahagiaan melalui harapan yang dapat terwujud.⁸² Keterangan tafsiran tersebut bermaksud bahwa dalam hidup manusia dianjurkan untuk memiliki perencanaan agar mendapat kenikmatan di dunia.

Karir dalam kaitan dengan pekerjaan terdapat dalam Firman Allah Q. S. Adz-Dzariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁸³

Surat tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dengan sadar dan memiliki tujuan yang jelas termasuk dalam bentuk pengabdian terhadap Allah. Perencanaan karir yang tepat menjadikan peserta

⁸¹ Alquran, Al-Hasyr ayat 18, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

⁸² Salman Alfarisi, *Ayat-Ayat Langit*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015) 58

⁸³ Alquran, Adz-Dzariyaat ayat 56, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

didik memiliki pribadi yang akan hidup lebih bahagia. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Qashash 28:77

وَبَتَّغِ فِيْمَا ءَا لَكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنْ
الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁸⁴

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kehidupan manusia dijalankan harus seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat agar mendapatkan kebahagiaan. Adapun dalam hadist riwayat Imam Thabrani menyatakan bahwa “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan profesional, tepat, jelas, terarah, dan tuntas”.⁸⁵ Hadist tersebut menjelaskan tentang pekerjaan yang dilakukan dengan profesional lebih dicintai oleh Allah SWT. Penjelasan dari Quran dan Hadist tersebut jelas bahwa perencanaan karir dibutuhkan dalam karir. karir yang tepat menjadikan seseorang lebih profesional dan tepat dengan

⁸⁴ Alquran, Al-Qashash ayat 77, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

⁸⁵ Sri Harmonika, Hadist-Hadist Tentang Sumber Daya Manusia, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf>

tujuan karir. Oleh karena itu, peserta didik diharuskan memiliki perencanaan karir agar memiliki tujuan kehidupan yang lebih jelas dan terarah.

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai usaha dalam membantu peserta didik dalam merencanakan karir. Peserta didik dianjurkan untuk senantiasa berusaha agar dapat menyelesaikan kesulitan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah 5:35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَا مَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”⁸⁶

Pengertian ayat tersebut berarti bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk mencari petunjuk. Petunjuk dapat dipahami sebagai bantuan untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami seseorang.

Teknik ekspositori memberikan informasi-informasi kepada peserta didik melalui lisan atau verbal. Metode yang dilakukan dalam teknik ekspositori dalam penelitian ini adalah ceramah. Metode ceramah dalam Islam terdapat dalam Q. S. Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁸⁶ Alquran, Al-Maidah ayat 35, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana”⁸⁷

Metode ceramah dipilih sebagai sarana menyampaikan informasi kepada peserta didik. Ketepatan penggunaan bahasa dan pengetahuan tentang informasi yang benar yang dimiliki oleh pembimbing menjadikan penyampaian akan lebih mudah dipahami oleh anggota kelompok atau peserta didik. Penggunaan teknik ekspositori yang dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah untuk membantu peserta didik memperoleh informasi-informasi karir seperti ragam karir, nilai-nilai karir, dan menetapkan tujuan untuk merencanakan karir melalui diskusi secara verbal di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan dalam penelitian ini ditujukan untuk melengkapi kajian penelitian berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus”. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan oleh Darmiati, dkk, dalam jurnal BENING Vol.1 No. 2 Juni 2017. Penelitian berjudul

⁸⁷ Alquran, Ibrahim ayat 4, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

“Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMKN 1 Kendari”.⁸⁸

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI-C Perkantoran SMKN Kendari serta pengaruhnya terhadap perencanaan karir. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh dari pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI-C SMKN Kendari terhadap perencanaan karir. Hal ini berdasarkan adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara umum tanpa menggunakan metode khusus, dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan khusus yaitu teknik ekspositori.

2. Penelitian dilakukan oleh Ledy Oktavia dan M. Arli Rusandi, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 1 No. 1 Maret 2016. Hal. 14-17. p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370. Penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”.⁸⁹

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran, dan perbedaan perencanaan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berkaitan dengan studi lanjut, dan untuk mengetahui pengaruh layanan

⁸⁸ Darmiati, dkk, “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa SMKN 1 Kendari”. *BENING* 1 no.2 (2017). <https://www.ojs.uho.ac.id>

⁸⁹ Ledy Oktavia dan M. Arli Rusandi, “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016). Hal. 14-17. <https://www.core.ac.uk>

informasi berkaitan dengan studi lanjut yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru terhadap perencanaan karir. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan berkategori sedang. Perencanaan karir peserta didik setelah diberikan pelayanan mengalami perubahan menjadi kategori baik dan sangat baik. Pelaksanaan layanan informasi tentang studi lanjut berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru dengan presentase pengaruh sebesar 38%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan terhadap perencanaan karir. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu: variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok teknik ekspositori, sedangkan penelitian tersebut menggunakan layanan informasi, dan variabel perencanaan karir dalam penelitian ini bersifat umum, sedangkan perencanaan karir dalam penelitian tersebut berfokus pada studi lanjut.

3. Penelitian dilakukan oleh Nengsih dalam jurnal Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.7 No.1 Edisi Januari-Juni 2017, p-ISSN: 2088-8341. Penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”.⁹⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, untuk mengetahui perencanaan arah karir peserta didik kelompok *pretest* dan *posttest*, dan untuk mengetahui perbedaan perencanaan arah karir penerima layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dengan kelompok

⁹⁰ Nengsih, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang” jurnal Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling 7, no.1 (2019). <https://www.jurnal.uinsu.ac.id>

kontrol. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut, yaitu terdapat peningkatan perencanaan arah karir pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan perencanaan arah karir yang signifikan sebagai kelompok yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pretest dan posttest. Kelompok eksperimen memiliki perencanaan arah karir lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam variabel bebas atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian adalah bimbingan kelompok dan variabel terikat dalam penelitian tersebut membahas mengenai perencanaan karir. Selain itu dalam hal tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan, pengaruh dan perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam teknik bimbingan kelompok yang digunakan. Penelitian tersebut tidak menggunakan teknik khusus sedangkan dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik ekspositori.

4. Penelitian oleh Nila Istatik, dkk dalam jurnal *Pedagogik Jurnal Pendidikan* September 2020 Vol.15 No.2. Penelitian berjudul “Pengaruh Bimbingan kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa”⁹¹

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terhadap perencanaan karir kelas XI MAN 2 Semarang, dan untuk mengetahui nilai peningkatan perencanaan karirnya dengan teknik diskusi langsung. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terhadap

⁹¹ Nila Istatik, dkk, “Pengaruh Bimbingan kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa” *Jurnal Pedagogik Jurnal Pendidikan* 15, no.2, (2020). <https://www.journal.umpalangkaraya.ac.id>

perencanaan karir peserta didik kelas XI MIPA MAN 2 Semarang, dan pelaksanaan teknik diskusi dapat diterima oleh peserta didik secara optimal sehingga perencanaan karir meningkat.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam perlakuan yang diberikan adalah bimbingan kelompok secara umum dan variabel terikat membahas tentang perencanaan karir. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik ekspositori sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan teknik diskusi.

5. Penelitian oleh Novi Wahyu Hidayati dosen Program Studi BK IKIP PGRI Pontianak, dalam Jurnal Edukasi jurnal Pendidikan Vol.12 No.1 Juni 2016. Penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa”⁹²

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1, dan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik merencanakan karir sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya. Adapun hasil penelitian tersebut adalah diketahui perbedaan signifikan perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 antara sebelum dengan sesudah mengikuti kegiatan layanan informasi studi lanjut. Pengaruh positif diperoleh setelah peserta didik mendapatkan layanan informasi mengenai studi lanjut sehingga mereka dapat mengimplementasikan informasi tersebut untuk merencanakan karir.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh layanan terhadap perencanaan karir dan dalam variabel terikat yang membahas tentang perencanaan karir peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas atau perlakuan

⁹² Novi Wahyu, “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa” Jurnal Edukasi jurnal pendidikan 12, no.1 (2016). <https://www.journal.ikipgripta.ac.id>

yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah layanan informasi studi lanjut. Adapun dalam penelitian ini perlakuan yang digunakan adalah bimbingan kelompok metode ekspositori.

6. Penelitian oleh Twi Tandar Atmaja dalam Jurnal PSIKOPODIA Vol.3 No. 2 tahun 2014 Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul”⁹³.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul T. A. 2013/2014 melalui bimbingan karir menggunakan media modul. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan perencanaan karir kelas XII IPA 2 MAN secara signifikan antara sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan karir, perencanaan karir peserta didik kelas XII IPA 2 MAN dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir menggunakan media modul.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam variabel terikat yang diangkat dalam penelitian adalah perencanaan karir. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yaitu variabel bebas sebagai perlakuan dalam penelitian yang digunakan adalah layanan bimbingan karir, sedangkan dalam penelitian ini layanan yang digunakan adalah bimbingan kelompok teknik ekspositori Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui upaya peningkatan perencanaan karir peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan terhadap perencanaan karir.

7. Penelitian oleh Agus Priambodo, dalam *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, IJGC Vol.6 No.3 Th.2017. Penelitian berjudul

⁹³ Twi Tandar, “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul”, Jurnal PSIKOPODIA 3, no. 2 (2014). <https://www.core.ac.uk>

“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir terhadap Sikap Pilihan Karir”⁹⁴

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap pilihan karir peserta didik kelas IX E SMP 1 Ungaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah diketahui pengaruh sikap pilihan karir peserta didik kelas IX E SMP 1 Ungaran melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan kartu karir karena sebelum mengikuti bimbingan kelompok peserta didik tersebut dikategorikan pilihan karir yang netral dan setelah kegiatan bimbingan kelompok kategori menjadi positif.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pemberian perlakuan dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, teknik bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik permainan kartu, sedangkan dalam penelitian ini teknik yang diberikan adalah teknik ekspositori. Kedua, variabel terikat penelitian karir dalam penelitian tersebut adalah sikap pilihan karir, sedangkan dalam penelitian ini perencanaan karir secara umum.

8. Penelitian oleh Karsani mahasiswa program studi Ilmu BK Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Skripsi penelitian berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung T.A. 2018/2019”⁹⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman berhubungan dengan perencanaan karir

⁹⁴ Agus Priambodo, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir terhadap Sikap Pilihan Karir” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, IJGC 6, no.3 (2017). <https://journal.unnes.ac.id>

⁹⁵ Karsani, “Efektifitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung T.A. 2018/2019”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2019. <https://www.repository.radenintan.ac.id>

peserta didik SMA Budaya Bandar Lampung melalui layanan informasi karir. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu ditemukan peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah dengan sejumlah 10 orang, setelah diberikan layanan informasi karir tingkat peserencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung mengalami peningkatan. Sehingga diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan informasi karir secara efektif dapat meningkatkan karir peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam variabel terikat penelitian adalah perencanaan karir. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut. Pertama, dalam variabel bebas atau pemberian perlakuan penelitian tersebut menggunakan layanan informasi karir, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Kedua, tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan informasi karir terhadap meningkatkan perencanaan karir, sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap perencanaan karir.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan konseptual tentang hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis variabel-variabel penelitian serta faktor-faktor yang ada di dalam variabel tersebut.⁹⁶

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik yang membutuhkan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami diri, mengembangkan potensi, serta merealisasikan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri secara optimal, merencanakan masa depan, menjadikan peserta didik mandiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan peserta didik.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : CV . ALFABETA, 2012), 91

Teknik ekspositori merupakan salah satu perilaku teori teknik pembelajaran yang berfokus pada guru, hal ini dapat dipahami bahwa guru aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan memahamkan peserta didik tentang pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik.⁹⁷ Penggunaan teknik ekspositori terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang memberikan informasi berpusat pada pembimbing. Dalam teknik ekspositori penekanan teknik berada pada pembimbing bertugas untuk memilih materi dan menyiapkan untuk diberikan kepada anggota kelompok. Evaluasi tindak lanjut pemahaman peserta didik dapat diketahui dari dilaksanakannya diskusi dalam bimbingan kelompok. Cara pembimbing untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok dalam menjelaskan mengenai topik pembahasan dapat diperoleh melalui respon dan tanggapan. Respon dan tanggapan diberikan oleh peserta didik ketika pembimbing memberikan pertanyaan dalam diskusi bersama.

Perencanaan karir merupakan proses usaha seseorang untuk lebih sadar dan mengetahui secara apa adanya berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki. Perencanaan karir meningkatkan kesadaran tentang kepentingan dalam hidup, nilai-nilai, hambatan, pilihan dan kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Bimbingan kelompok berfokus pada pemberian informasi kepada peserta didik secara bersama-sama, informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan mengembangkan nilai-nilai serta tahap untuk memecahkan suatu permasalahan dalam topik pembahasan. Salah satu keputusan dan pengembangan tersebut adalah keputusan dan pengembangan karir.

Pemilihan penggunaan teknik ekspositori dalam bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok dapat memahami dan mengingat informasi yang diberikan oleh

⁹⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) 219

pembimbing serta dapat mengungkapkan kembali dalam bentuk respon yang diberikan ketika terdapat pertanyaan.⁹⁸ Pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi dilaksanakan pembimbing melalui kegiatan diskusi dalam bimbingan kelompok. Metode ekspositori berfokus pada proses penyampaian materi yang dilakukan secara verbal dari seorang pembimbing kepada anggota kelompok dengan tujuan agar mereka mendapatkan informasi-informasi dalam bimbingan kelompok secara maksimal.

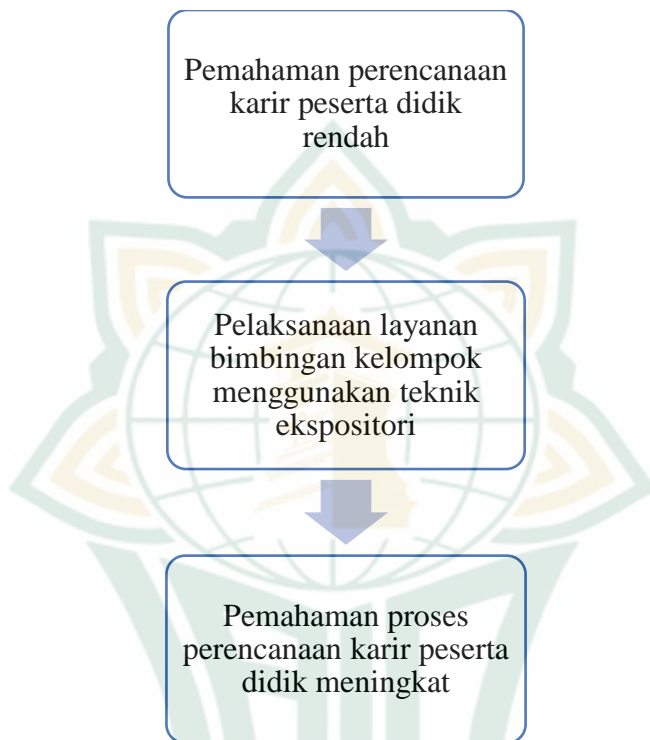
Persamaan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang berhubungan dengan teknik ekspositori menjadi salah satu alasan dalam menetapkan teknik ini dalam pelaksanaan penelitian. Hubungan persamaan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori adalah pelaksanaan bimbingan kelompok yang mengarah pada pemberian informasi melalui lisan atau verbal sehingga penyampaian topik pembahasan lebih memahami anggota kelompok.

Teknik ekspositori yang memfokuskan memberi penjelasan secara lisan di dalamnya memiliki metode penyampaian topik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Oleh karena itu bimbingan kelompok dan metode ekspositori terdapat keterkaitan dalam pelaksanaan pemberian informasi secara verbal untuk membahas topik mengenai perencanaan karir. Perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh orang lain, dalam hal ini fokus pengaruh diberikan oleh pembimbing kepada anggota kelompok melalui informasi-informasi karir. Tujuan pemberian informasi secara verbal oleh pembimbing agar peserta didik lebih memahami informasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diharapkan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori berpengaruh dalam membantu peserta didik merencanakan karir. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini.

⁹⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 65.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir



D. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Menurut Good dan Sates hipotesis merupakan referensi yang dirumuskan dan diterima secara sementara berdasarkan fakta dan kondisi pengamatan.⁹⁹ Hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara antara hubungan variabel-variabel. Hipotesis diperoleh dari telaah kajian literatur

Adanya hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan hubungan sebab akibat terhadap dua variabel, atau

⁹⁹ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). 46

mendeskripsikan perbandingan dua variabel dari satu sampel.¹⁰⁰ Hipotesis digunakan untuk melanjutkan tahap penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok metode ekspositori dapat memengaruhi perencanaan karir peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian secara rinci terdapat hipotesis alternatif, dan hipotesis nol. H_a merupakan hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan sebab akibat antar variabel penelitian. Hipotesis alternatif menjelaskan tujuan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan H_o merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan sebab akibat antar variabel penelitian.¹⁰¹

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_o = Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Tidak Berpengaruh Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Mambaul Falah

H_1 = Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Berpengaruh Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Mambaul Falah

Adapun hipotesis statistik penelitian ini, berdasarkan rumus uji hipotesis adalah:

$$H_o = \mu_1 = \mu_o$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_o$$

Keterangan:

H_o = Layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori tidak memengaruhi perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

H_1 = Layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori memengaruhi perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus

μ_1 = Perencanaan karir peserta didik sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori

μ_o = Perencanaan karir peserta didik sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori

¹⁰⁰ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). 46

¹⁰¹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) 43

Pengujian hipotesis selanjutnya dengan nilai $t(t_{hitung})$ dibanding dengan nilai t_{tabel} distribusi $t(t_{tabel})$. Cara untuk menentukan nilai t_{tabel} berdasarkan pada taraf signifikan tertentu. Contoh $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1$. Kriteria uji hipotesis adalah menolak H_0 , ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan Terima H_0 , ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dasar penentuan pengambilan keputusan uji dengan berbantuan SPSS versi 23 yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

